



**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN AGAMA KEPADA ANAK DI KELURAHAN
SAYURMATINGGI II KECAMATAN SAYURMATINGGI**

SKRIPSI

*Diojukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

Oleh

ZULMIADI BATUBARA

NIM:11 310 0044

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (LAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN AGAMA KEPADA ANAK DI KELURAHAN
SAYURMATINGGI II KECAMATAN SAYURMATINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

Oleh

**ZULMIADI BATUBARA
NIM:11 310 0044**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN AGAMA KEPADA ANAK DI KELURAHAN
SAYURMATINGGI II KECAMATAN SAYURMATINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

Oleh

ZULMIADI BATUBARA

NIM: 11 310 0044

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Hamdan Hasibuan, S.Pd L., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING SENDIRI

Hal : Skripsi a.n
An. Zulmiadi Batubara
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2016
Kepada Yth :
Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

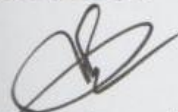
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. **Zulmiadi Batubara** yang berjudul: **"PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA KEPADA ANAK DI KELURAHAN SAYURMATINGGI II KECAMATAN SAYURMATINGGI"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Hamdan Hasibuan, S.Pd I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZULMIADI BATUBARA
NIM : 11 310 0044
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM
MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA KEPADA
ANAK DI KELURAHAN SAYURMATINGGI II
KECAMATAN SAYURMATINGGI**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2016

embuat Pernyataan,




ZULMIADI BATUBARA
NIM. 11 310 0044

DEWAN PENGULU
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN AGAMA

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik institute agama islam negeri padangsidimpuan, saya yang bertanda tanagan di bawahini:

Nama : Zulmiadi Batubara
Nim : 11 310 0044
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada istitut agama islam negeri padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-eksklusif Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA KEPADA ANAK DI KELURAHAN SAYURMATINGGI II KECAMATAN SAYURMATINGGI beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Padatanggal 19 Oktober 2016
Yang menyatakan,



ZULMIADI BATUBARA
NIM. 11 310 0044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEWAN PENGUJI
 SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ZULMIADI BATUBARA
 NIM : 11 310 0044
 JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN
 PENDIDIKAN AGAMA KEPADA ANAK DI
 KELURAHAN SAYURMATINGGI II KECAMATAN
 SAYURMATINGGI

Ketua

Anhar, M.A
 NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
 NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota

Anhar, M.A
 NIP. 19711214 199803 1 002

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
 NIP. 19610825 199103 2 001

Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
 NIP. 19641013 199103 1 003

Hamdan Hasibuan, S.Pd I., M.Pd
 NIP. 19701231 200312 1 016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
 Di : Padangsidimpuan
 Tanggal/Pukul : 19 Oktober 2016/08:00 Wib s/d 11:30 Wib
 Hasil/Nilai : 75,5 (B)
 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,10
 Prediksi : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM
MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA KEPADA
ANAK DI KELURAHAN SAYURMATINGGI II
KECAMATAN SAYURMATINGGI**

Ditulis Oleh : **ZULMIADI BATUBARA**


Nim : **11 310 0044**

Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-1**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam ilmu pendidikan agama islam

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016
Dekan


Hj. Zulhanna, S. Ag., M. Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Zulmiadi Batubara
NIM : 11 310 0044
Jurusan : PAI-1

Skripsi dengan Judul **“Problematika Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Kepada Anak Di Kelurahan Sayurminggi II Kecamatan Sayurminggi”**. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah orang tua belum menjalankan tugasnya dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di kelurahan Sayurminggi II sehingga timbul permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: problematika yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, faktor-faktor penyebab timbulnya problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, serta upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengantisipasi problematika dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengantisipasi problematika dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kelurahan Sayurminggi II Kecamatan Sayurminggi.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dan wawancara secara langsung dengan lurah, tokoh masyarakat, orang tua dan anak-anak, analisis data dilaksanakan dengan cara klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, Penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini didukung dengan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama kepada anak terlaksana tidak efektif, karena orang tua tidak memberika pendidikan agama kepada anak dirumah, orang tua mencukupkan pendidikan agama anak dari sekolah. Faktor yang mempengaruhi problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak bisa dilihat dari kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, keterbatasan pengeahuan orang tua dalam pendidikan agama Islam. Secara umum problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dilihat dari segi pengalaman agama anak, pelaksanaan ibadah, penghayatan, pengetahuan dan pengamalan akhlak masih tergolong kurang baik. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi peroblemaika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di kelurahan Sayurminggi II kecamatan Sayurminggi adalah : menambah jam pelajaran anak dalam sekolah non formal pada sore hari di Madrasah Diniyah Awal (MDA) dan pada malam hari pengajian Iqra’/Al-Quran anak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusMasalah.....	6
C. BatasanIstilah	7
D. RumusanMasalah	9
E. TujuanPenelitian.....	9
F. KegunaanPenelitian.....	10
G. SistematikaPembahasan	11
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	13
A. Pendidikan Agama Islam	13
B. TugasdanTanggungJawab Orang TuaTerhadapAnak	32
C. ProblematikaPendidikan Agama Islam AnakDalamKeluarga	35
D. PenelitianTerdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tempat Dan WaktuPenelitian	44
B. JenisPenelitian.....	44
C. InformanPenelitian	45
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. TeknikPenjaminKeabsahan Data	49
F. TeknikAnalisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Keadaan Letak Geografis dan Jumlah Penduduk Masyarakat Kelurahan Sayur Matinggi II.....	52
2. Keadaan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sayur Matinggi II.....	53
3. Keadaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Sayur Matinggi II	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kelurahan Sayur Matinggi II.....	56
2. Faktor-faktor penyebab timbulnya problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak di Kelurahan Sayur Matinggi II.....	58
3. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengantisipasi problematika dalam memberikan pendidikan agama anak di Kelurahan Sayur Matinggi II	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I	
LAMPIRAN II	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

BAB IV

Tabel 1	: Keadaan Masyarakat Kelurahan Sayurmatangi II Dari Jenis Kelamin dan Umur	53
Tabel 2	: Keadaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sayurmatangi II Dari Mata Pencarian	54
Tabel 3	: Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sayurmatangi II	54
Tabel 4	: Sarana Ibadah Masyarakat Kelurahan Sayurmatangi II	55

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi

- Foto 1 : Wawancara dengan Lurah Kelurahan Sayurmasinggi II
- Foto 2 : Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Kelurahan Sayurmasinggi II
- Foto 3-4 : Wawancara dengan Orang Tua Anak di Kelurahan Sayurmasinggi II
- Foto 5 : Wawancara dengan Anak di Kelurahan Sayurmasinggi II
- Foto 6 : Wawancara dengan Anak di Kelurahan Sayurmasinggi II
- Foto 7-8 : Anak-anak di Kelurahan Sayurmasinggi II lagi asik bermain kelereng meski Adzan magrib telah berkumandang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, juga dikatakan lingkungan yang utama, karna sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹

Seorang anak mendapat pelajaran dalam hidupnya untuk pertama kali adalah dari orang tuanya, seorang anak bayi yang baru lahir ke dunia ini masih polos dan belum mengerti apa-apa.² Manusia dilahirkan ke permukaan bumi ini bagaikan kertas putih yang belum tertulis dan sepenuhnya siap menerima apapun yang dikehendaki penulisnya.³

Keluarga merupakan kunci dari kehidupan manusia karna dari keluarga timbul individu-individu baru yang dalam kehidupannya akan mencontoh kehidupan keluarga yang terdahulu. Yang dimaksud dengan keluarga disini

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 38.

² Chairinniza Graha, *Kebersihan Anak Tergantung Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia Media, 2007), hlm. 15-16.

³ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 54.

adalah sekelompok manusia yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak yang jumlahnya tidak ditentukan, sehingga ada keluarga besar dan kecil.⁴

Dalam Islam anak laki-laki dan anak perempuan tidak dibeda-bedakan, baik dari segi pengajaran dan pendidikan, anak laki-laki dan anak perempuan mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang bermanfaat yang membekali dirinya dengan ilmu dan pengetahuan, sehingga memungkinkan mereka melaksanakan tugas-tugas serta kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepa mereka.⁵

Dalam kenyataannya, keluarga merupakan institusi yang pertama dan yang utama dalam proses pendidikan anak. Oleh karna itu, keberadaan orang tua adalah sebagai pendidik yang utama bagi pembentukan kepribadian anak-anaknya secara integral, menyeluruh dan berkesinambungan.

Dalam lembaga pendidikan, peranan keluarga merupakan pusat dimana diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Karena dari orang tuanya si anak pertama kali menerima penanaman nilai-nilai agama, adat dan kebudayaan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi nak-anak mereka karena dari merekalah anak-anak pertama kali menerima pendidikan.⁶

⁴ Ahmad Watik Praktiknya, dkk, *Islam Etika dan Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 295.

⁵ Sayid Sabiq, *Islam Di Pandang Dari Segi Rohani Moral Social*, (Solo: Rhineka Cipta, 1989), hlm. 248.

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

Dalam keluarga anak menerima pengalaman pertama, menghadapi sesamanya atau bergaul antar manusia dan menghadapi dunia pada umumnya. Satu pengalaman yang merupakan dasar pendidikan dan kehidupan yang tidak mungkin dapat diganti oleh lembaga pendidikan lainnya.⁷

Konsep dasar penyelenggara pendidikan diletakkan pada istilah *tri pusat pendidikan* yang meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat. Konsep ini mengacu kepada pemegang tanggung jawab dalam penyelenggara pendidikan di dalam kehidupan manusia yang juga dikenal dengan istilah lembaga pendidikan.

Para ahli psikologi dan pendidikan mengatakan bahwa tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar. Ini tidak berarti bahwa perkembangan anak terbatas hanya sampai pada tahun-tahun tersebut sehingga tidak ada perubahan sesudah masa itu. Yang dimaksud adalah bahwa dasar-dasar yang paling penting di dalam kehidupan anak diletakkan pada masa tersebut.⁸

Pendidian yang pertama adalah peranan orang tua yang merupakan pusat dimana diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak, karna dari orang tua setiap anak pertama kali menerima penanaman nilai-nilai agama, adat dan kebudayaan.

⁷ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Prespektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 144-145.

⁸ Hery Noer Aly, dkk, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insane, 2000), hlm. 201.

Dalam Islam, anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga. Islam memiliki pandangan bahwa anak yang lahir pada dasarnya adalah suci, ibarat kertas putih. Kedua orang tua yang menjadikan anak tersebut menjadi yahudi, majusi dan nasrani.

Dalam hal ini peran kedua orang tua baik seorang bapak atau ibu memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Lebih-lebih peran seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak jelas memiliki peran yang sangat penting.

Peran bapak dan ibu dalam memberikan pendidikan agama Islam anaksangat menentukan masa depan anaknya. Karna mendapatkan perhatian dan pendidikan masa depan adalah hak anak.⁹ Dengan demikian, pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak. Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan masih ada dijumpai keluarga yang menganggap bahwa peranan keluarga itu tidak ada pengaruhnya kepada pendidikan anak.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan anak tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

⁹ Syamsul Munir Amir, *Menyiapkan Maasa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Hamzah, 2007), hlm. 16-18.

ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, karena sikap dan cara yang dilakukan orang tua merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung yang didapat anak. Setiap anak pertama kali mendapatkan perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah dari keluarga.

Problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel Sayurminggi II yaitu orang tua tidak memberikan pendidikan agama kepada anak di rumah dan orang tua beranggapan bahwa pendidikan agama anak yang diberikan oleh guru disekolah sudah cukup untuk pengetahuan pendidikan agama Islam bagi anaknya. Faktor yang menimbulkan problem tersebut karena ekonomi yang kurang dalam keluarga, orang tua selalu sibuk dengan pekerjaannya atau mencari nafkah keluarga sehingga mengakibatkan orang tua jarang berkomunikasi dengan anak-anaknya, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarganya tanpa diasadari mengakibatkan orang tua sulit memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya di rumah.¹⁰

Keterbatasan pendidikan orang tua, orang tua merasa kesulitan dalam mendidik anak, karena kurangnya ilmu pengetahuan agama Islam orang tua dalam mendidik anak, pengetahuan yang terbatas yang dimiliki orang tua

¹⁰ Ati Sipahutar, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Kel. Sayurminggi II, Pukul 21.00-22.15 Wib, Tanggal 02 September 2016.

mengakibatkan orang tua kesulitan memberikan pendidikan agama kepada anaknya.¹¹

Firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.¹²

Melihat realita tersebut, betapa pentingnya orang tua atau keluarga terhadap pemberian pendidikan agama Islam anak. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Kepada Anak di Kel Sayurminggi II Kec Sayurminggi”**.

B. Fokus Masalah

Melihat problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam judul penelitian ini, peneliti hanya terfokus membahas problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak dalam hal pendidikan agama Islam anak yang berumur 6-11 tahun. Alasannya kenapa peneliti fokus pada umur 6-11 tahun, karena diusia 6-11 tahun merupakan awal perkembangan potensi anak.

¹¹Abdullah Batubara, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Kel. Sayurminggi II, Pukul 08.00-10.30 Wib, Tanggal 03 September 2016.

¹² Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an DEPAG RI, *Al-Qur’an*, (ponegoro: di ponegoro, 2011), hlm. 447.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam judul penelitian ini, peneliti membuat beberapa batasan masalah yang di anggap penting sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya adalah “persoalan atau permasalahan, sesuatu yang dapat didefenisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, di atasi dan disesuaikan”.¹³ Sedangkan Problematika artinya adalah berbagai problem.¹⁴ Adapun problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak. Pendidikan agama yang dimaksud penulis adalah pendidikan agama Islam.
2. Orang tua adalah “ayah dan ibu kandung”.¹⁵ Orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di Kel. Sayurmatinggi II Kec. Sayurmatinggi.
3. Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal ssesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Pendidikan Islam itu adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 448.

¹⁴ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 479.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 29.

Islam. Karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁷

4. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun.¹⁸ Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan tunas sumber potensi dan generasi muda penerus perjuangan cita-cita bangsa dimasa yang akan datang. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berumur 6-11 tahun.
5. Kel Sayurminggi II Kec Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan dalam penelitian ini adalah sebuah tempat atau daerah di mana anak-anak yang dimaksud di lahirkan, di besarkan dan di asuh ataupun di didik.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak adalah masalah-masalah yang dihadapi para orang tua sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan anak dalam rangka memberikan pendidikan agama anak sebagai bekal hidup di masa depan di Kel. Sayurminggi II Kec. Sayurminggi.

¹⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

¹⁸ M. Niphan Halim. *Anak Shalah Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 21.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah:

1. Bagaimana problematika yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel Sayurmasinggi II Kec Sayurmasinggi?
2. Bagaimana faktor-faktor penyebab timbulnya problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel Sayurmasinggi II Kec Sayurmasinggi?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam mengantsifasi problematika dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel Sayurmasinggi II Kec Sayurmasinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel Sayurmasinggi II Kec Sayurmasinggi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak di Kel Sayurmasinggi II Kec Sayurmasinggi.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak di Kel Sayurmasinggi II Kec Sayurmasinggi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakanyapenelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.
2. Secara Praktis
 - a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat di Kel. Sayurmasinggi II Kec. Sayurmasinggi.
 - c. Sebagai bahan masukan kepada orang tua upaya mengatasi problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.
 - d. Untuk memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd I) pada jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis membagi beberapa bab dan tiap-tiap bab terdiri dari subnya, antara lain sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masala, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa kajian konseptual yang terdiri dari pendidikan agama Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak, problematika pendidikan agama Islam anak dalam keluarga dan penelitian terdahhulu.

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informen penelitian, instrument pengumpulan data, penjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berupa hasil penelitian yaitu berupa problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, factor-faktor penyebab timbulnya prblematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dan upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengantisifasi problematika pemberian pendidikan agama kepada anak di Kel Sayurmasinggi II Kec Sayurmasinggi.

Bab V penutup yang berupa kesimpulan tentang problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dan saran-saran untuk para orang tua khususnya di Kel Sayurminggi II Kec sayurminggi.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, pendidikan berasal dari kata *didik*, yang diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹

Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut dengan *education*, sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan adalah *al-ta'lim, al-tarbiyah dan al-ta'dib*.² Pendidikan adalah sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.³

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Djafar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12.

² Ramayulis, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2000), hlm. 85.

³ Soegarda Porbakawatja, dkk, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 257-258.

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.⁵

Pengertian pendidikan di bagi kepada pengertian khusus dan umum. Dalam arti khusus pendidikan adalah “bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang-orang dewasa kepada orang lain yang belum dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁶ Sedangkan dalam arti umum pendidikan adalah “usaha yang dijalankan oleh orang atau sekelompok orang untuk orang lain supaya ia atau mereka mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi”.⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju ketinggian kedewasaan.

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 4.

⁵ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 2000), hlm. 11.

⁶ Imam Bernadid, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Studing, 1982), hlm. 1.

⁷ *Ibid.*, hlm. 1.

2. Pengertian Islam

Secara etimologi “Islam berasal dari bahasa arab yaitu *salima* yang berarti selamat sentosa”. Kemudian dari asal kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.⁸

Islam adalah agama Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul-nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara estafet dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dan dari suatu angkatan ke angkatan berikutnya. Ia adalah rahmat, hidayah dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah SWT.⁹

Sejalan dengan pengertian di atas, bahwa “Islam ialah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-nya untuk disampaikan kepada segenap ummat manusia sepanjang masa dan setiap persada”.¹⁰

Selanjutnya, Islam adalah agama Allah SWT, ajaran-ajaran-nya yang berupa pokok-pokok kepercayaan (*aqidah*) dan pokok-pokok peraturan (*syariat*) telah disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya beliau ditugaskan untuk menyampaikan kepada segenap manusia dan menyarankan supaya mereka memeluk agama Islam dan menjalankannya menurut semestinya.¹¹

⁸ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hlm. 56.

⁹ *Ibid.*, hlm. 57.

¹⁰ Ending Syaifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 21.

¹¹ Mahmud Syalthoun, *Aqidah dan Syariah Islam*, Jilid I, Terjemahan, Fachruddin Thaha, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 21.

Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Isyarat ini terjelaskan dari berbagai muatan dalam konsep ajarannya. Salah satu di antaranya melalui pendekatan terminologis. Secara derivative Islam itu sendiri, memuat berbagai makna, salah satu di antaranya yaitu kata *sullam* yang makna asalnya adalah tangga. Dalam kaitan dengan pendidikan, makna ini setara dengan makna “peningkatan kualitas” sumber daya insani.¹²

Dari beberapa uraian yang disebutkan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama Allah SWT yang ajarannya terdiri dari pokok-pokok *aqidah* dan *syariah* yang diperuntukkan kepada seluruh ummat manusia dimana saja berada dan di seluruh persada. Dengan kata lain, Islam adalah agama Allah SWT atau wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-nya untuk disampaikan kepada segenap ummat manusia.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian agama Islam dalam pengertian umum adalah, “pendidikan yang berdasarkan *al-Islam*”, atau sering juga disebut sebagai pendidikan yang berdasarkan al-Qur’an dan Sunnah Nabi SAW. Pengertian pendidikan agama Islam dari sudut etimologi sering digunakan istilah *ta’lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata *al-allama* dan *al-robba* yang digunakan didalam al-Qur’an, sekalipun kata *tarbiyah* lebih luas konotasinya yaitu mengandung arti

¹² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 70.

memelihara, membesarkan dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar (*allama*).¹³

Berlandaskan kepada ayat-ayat al-Qur'an para ahli pendidikan merumuskan beberapa defenisi pendidikan Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal ssesuai dengan ajaran Islam.¹⁴ Pendidikan Islam itu adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁵

Dalam bukunya Falsafah pendidikan Islam, dikemukakan defenisi pendidikan Islam sebagai berikut:

Pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan alam sekitar tentang individu itu hidup atau pada proses pendidikan sendiri dan

¹³ Ahmad Tafsir, *Epistimologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 109.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 29.

¹⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai propersi di antara propersi-propersi asasi dalam masyarakat.¹⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan anak didik meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan agama Islam, yaitu usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Dalam bahasa arab pendidikan Islam disebut dengan *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik. Di antaranya adalah Surat Al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹⁷

Dalam ayat diatas, kata *rabba* digunakan untuk tuhan, mungkin karna tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan bahkan mencipta.

¹⁶ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

¹⁷ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an DEPAG RI, *Al-Qur'an*, (Ponegoro: Di Ponegoro, 2011), hlm. 428.

Kemudian dalam al-Qur'an Surat Asy-Syura ayat 18 Allah SWT berfirman:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Fir'aun menjawab: “Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu”.¹⁸

Selanjutnya *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama* terdapat dalam al-Qur'an

Surat al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ﴿٣١﴾

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya”.¹⁹

Pengertian pendidikan lebih tepat digunakan *ta'dib*. Hal ini tampak pada keterangan dibawah ini: *ta'dib* adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pendidikan, sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karna pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan *ta'dib* merupakan masdar kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan.²⁰ Sementara itu “*tarbiyah* adalah kata yang tepat digunakan untuk pendidikan. Sedangkan kata *allama* digunakan untuk pengajaran”.²¹

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 574.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 29.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 27.

4. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang kuat dalam penyelenggaraannya. Muhaimin Abdul Mujib menjelaskan bahwa dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan.²²

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dasar pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah dan Ijtihad.

a. Al-Qur'an


Secara bahasa al-Qur'an adalah membaca (*qara'a*) sebagai mana kata *rujhan* dan *ghufran*. Secara istilah al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan kepada nabi dan orang yang membacanya memperoleh pahala.²³

²² Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 144.

²³ Rosibah Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2004), hlm. 29-31.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang telah diwahyukan-nya kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh ummat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus dapat dimengerti.²⁴

Pendidikan Islam sebagai upaya pembentukan pribadi muslim, dasar utamanya adalah al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan sebagai mana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 138 sebagai berikut:

 هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.²⁵

Ayat diatas menegaskan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk dalam segala aspek kehidupan manusia karena itu segala aktivitas seorang muslim harus didasarkan kepada al-Qur'an, oleh karena penyelenggaraan pendidikan juga harus berdasarkan al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT, yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan ummat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang lengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial),

²⁴ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 95.

²⁵ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an DEPAG RI, *Op. Cit.*, hlm. 53.

moral (akhlak), maupun sepirtual (kerohanian), serta material dan alam semesta.²⁶

Dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang menyangkut pendidikan. Bahkan ayat yang pertama turun adalah menyangkut pendidikan, yaitu perintah membaca dari Allah SWT. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”²⁷

Objek membaca yang dimaksud ayat diatas, kemudian dijelaskan M.

Quraish Shihab sebagai berikut:

Demikianlah perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna sehingga tidak berlebihan dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban demikian pula sebaliknya.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 95.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 479.

Sehubungan dengan banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang berisikan masalah-masalah pendidikan, dan mengingat al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan, bahwa pendidikan harus selalu berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu, kegiatan pendidikan harus didukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan. Dengan kata lain pendidikan islam harus berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan pembaharuan dan perubahan.

Tentang ajarannya yang di sebarakan mencakup dan melingkupi al-Qur'an menyebut dirinya sebagai cahaya, al-Qur'an merupakan kitab pendidikan dan pengajaran secara umum. Juga merupakan kitab pendidikan secara khusus, pendidikan social, moral dan sepiritual.²⁸

Dari sini pula, terlihat bahwa seluruh dimensi yang dikandung dalam al-Qur'an memiliki misi dan implikasi kependidikan yang bergaya *imperative, motivatif* dan *persuasive-dinamis*, sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi.²⁹

²⁸ Khiron Rosyadi, *Pendidikan Propektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 54.

²⁹ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 97.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan dasar yang paling pokok dalam menyelenggarakan pendidikan Islam. Dan segala hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa didasarkan kepada ayat-ayat al-Qur'an.

b. Sunnah

Secara sederhana, Sunnah atau Hadist merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian. Pertama, *Hadist Qauliyah* yaitu yang bersifat ucapan, pernyataan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Kedua, *Hadist Fi'liyah* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW. Ketiga, *Hadist Taqriyat* yaitu yang merupakan persetujuan nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.³⁰

Sunnah adalah perkataan, perbuatan dan pengakuan Nabi Muhammad SAW. Muhaimin Abdul Mujib mengemukakan Sunnah dalam arti etimologi adalah perilaku kehidupan yang baik dan yang buruk, atau suatu jalan yang ditempuh.

Sunnah secara terminologi adalah segala yang di nukilkan Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan atau selain itu. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Sunnah berisikan pokok-pokok ajaran Islam seperti aqidah, syari'ah dan akhlak.

³⁰*Ibid.*, hlm. 97.

Dijadikannya Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak terlepas dari fungsi Sunnah itu sendiri terhadap al-Qur'an. Fungsi Sunnah terhadap al-Qur'an sangatlah penting, yaitu:

- 1) Sunnah menerangkan ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat umum
- 2) Sunnah menghidmati al-Qur'an.³¹

Sunnah berisi petunjuk dan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran yang berkembang.

Sunnah memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih memungkinkan untuk di jabarkan. Terbukanya kemungkinan penafsiran yang berkembang mendorong ditingkatkannya ijtihad dalam segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah *fuqoha* yang artinya “berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah”.³²

Imam Ghazali mendefinisikan Ijtihad sebagai usaha sungguh-sungguh dari seorang mujtahid dalam upaya mengetahui atau menetapkan hukum

³¹ Khiron Rosyadi, *Op. Cit.*, hlm. 155.

³² Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 21.

syari'at.³³ Sasaran Ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang.

Ijtihad dibidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin penting dan mendesak. Tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dibidang sistem dalam arti yang luas. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam.

Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil Ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.³⁴

Mengingat al-Qur'an dan Sunnah hanya memuat ajaran yang pokok-pokok dan prinsip-prinsip saja, maka Ijtihad dalam bidang pendidikan semakin penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan kata lain Ijtihad haruslah berhubungan dengan kehidupan atau kebutuhan hidup dimanapun tempatnya dan bagai manapun kondisinya.

³³ Suparta, *Fiqih*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1994), hlm. 165.

³⁴ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 22.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Tujuan penciptaan manusia antara lain terdapat dalam al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³⁵

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa salah satu tujuan penciptaan manusia adalah menjadi hamba yang mengabdikan kepada Allah SWT. Sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT, manusia senantiasa beribadah kepadanya.

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada:

- a. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.
- b. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum.
- c. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna setelah ia menghabiskan sisa umurnya.³⁶

³⁵ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depaq RI, *Op.Cit.*, hlm. 417.

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologo Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2000), hlm. 18.

Sebagai seorang hamba yang mengabdikan kepada Allah SWT, tujuan pendidikan Islam adalah “mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup”.³⁷

Untuk menyempurnakan pengabdian manusia kepada Allah SWT, diutus Rasul untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah SWT, karena tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Islam adalah “mempersiapkan manusia yang abdi yang menghambakan diri kepada Allah SWT”.³⁸

Jadi berdasarkan ayat dan uraian di atas, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang mati dalam keadaan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat Ali Imran ayat 102 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.³⁹

Tujuan penciptaan manusia lainnya terdapat dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ

³⁷ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 30.

³⁸ Abdul Fatah Jalal, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*, Terjemahan, Hery Nur Ali, (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 122.

³⁹ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Depaq RI, *Op.Cit.*, hlm. 50.

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".⁴⁰

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendidik seorang muslim menjadi khalifah yang dapat memimpin dan mengelola bumi merupakan tujuan penciptaan manusia. Karena itu tujuan pendidikan harus sejalan dengan tujuan tersebut.

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup, sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia, dengan kata lain tujuan akhir pendidikan adalah keutamaan dan pendekatan diri kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan Islam berdasarkan sifat dasar yang dimiliki manusia, yaitu: tubuh, ruh dan akal. Oleh sebab itu tujuan pendidikan harus dibangun berdasarkan tiga komponentersebut. Tujuan pendidikan yang dimaksud Abdurrahman Saleh Abdullah adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan jasmani, membentuk khalifah-khalifah yang mempunyai kesehatan jasmani dan keterampilan sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik.
- b. Tujuan pendidikan rohani, meningkatkan kesetiaan jiwa hanya kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas Islam yang telah diteladankan Rasulullah dalam tingkah laku dan kehidupannya.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 6.

- c. Tujuan pendidikan akal, mengarahkan manusia sebagai individu menggunakan inteligensinya untuk menemukan kebenaran yang sebenarnya dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dengan menelaah tanda-tanda kekuasaannya sebagai pencipta alam semesta.
- d. Tujuan pendidikan sosial, membentuk kepribadian yang seimbang, yang bisa menyatu dengan masyarakat.⁴¹

Berdasarkan ruang lingkup tersebut pendidikan agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan dunia dan akhirat. Dengan demikian materi pendidikan agama Islam dapat digolongkan pada tiga unsure pokok, yaitu:

- a. Tauhid

Tauhid adalah awal dan akhir dari semua Islam, tauhid merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang maha agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia. Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, member hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (*Tauhid Rububiyah*), sebagai konsekwensinya, maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus ditakuti (*Tauhid Uluhiyah*), bahwa tuhan itu zat yang luhur dari segala-galanya. Hakim yang maha tinggi, yang tiada terbatas, yang kekal, yang tiada berubah-ubah, yang

⁴¹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Terjemahan, M. Arifin dan Zainuddin, (Jakarta: Aneka Cipta, 1990), hlm. 138-148.

tiada kesamaannya sedikitpun di ala mini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, yang maha adil dan suci dialah Allah SWT.⁴²

b. Ibadah

Sebagai hamba Allah SWT, manusia mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada-nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Adz-Dzariyaat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁴³

c. Akhlak

Akhlak merupakan materi pokok ketiga pendidikan agama Islam. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan agama sebelumnya. Inti dari ajaran islam adalah “mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia”.⁴⁴ Karena itu pembinaan akhlak sangat dikedepankan dalam ajaran Islam. Akhlak dalam islam terdiri dari:

- a) Akhlak terhadap Allah SWT
- b) Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW
- c) Akhlak terhadap diri sendiri
- d) Akhlak bermasyarakat.

⁴² Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 39.

⁴³ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depaq RI, *Op. Cit.*, hlm. 862.

⁴⁴ Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 35.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Anak merupakan aset generasi mendatang yang sangat berharga sekaligus tumpuhan harapan orangtua, baik buruknya masadepan suatu bangsa itu ditentukan generasi berikutnya, olehsebab itu menjadi suatu keharusan bagi keluarga, masyarakat dan Negara untuk mewujudkan pemenuhan terhadap hak anak dan strategi pendidikan yang tepat untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Dalam ajaran Islam terdapat tuntunan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan merupakan amanah yang harus dijaga dan diarahakan sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Kewajiban orang tua mendidik anak dalam islam ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.⁴⁵

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari orang tualah mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama bagi pendidikan terdapat dalam keluarga pada umumnya, pendidikan dalam keluarga itu bukan bertolak belakang dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan

⁴⁵ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depaq RI, *Op. Cit.*, hlm. 447.

hubungan pengaruh, mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua yakni ibu dan ayah memegang peran yang penting atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunya yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Kelurga merupakan *milleu* yang pertama-tama dihayati oleh anak secara langsung. Keluarga mempengaruhi budi pekerti dan kesehatan mental anak. Dalam lingkungan keluarga pertama-tama anak mengenal kasih sayang dan pendidikan dari orang tuanya. Anak sudah mulai mengenal dan merasakan apa arti kasih sayang itu.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ayah dan ibu diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri itu, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak

mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.⁴⁶

Kasih sayang sesungguhnya sebagai tanda orang tua cinta kepada anaknya dengan disertai bermacam-macam perlindungan dan pemenuhan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangan anak.

Ditinjau dari ilmu psikologi pendidikan, keluarga tidak hanya sebagai penerus keturunan saja, melainkan sebagai pusat pendidikan. Keluarga dapat membentuk dan mengarahkan anak kepada pendidikan akhlak *al-karimah* pembentukan watak dan kepribadiannya.

Anak mengikuti norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kakak-kakaknya. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan. Bahkan menurut Imam Ghazali “anak-anak adalah suatu amanat tuhan kepada ayah dan ibunya”.⁴⁷

Tugas pendidik dan keluarga merupakan tugas yang berat. Tugas pendidik harus mengajarkan tingkahlaku anak sesuai dengan perkembangannya. Apabila tugas pendidikan zaman moderen ini diperlukan konsep pencermatan dan ketelitian dalam pengawasan terhadap anak jauh lebih sulit dibandingkan zaman

⁴⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm. 254.

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbuyati, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1991), hlm.

dahulu yang masih sederhana. Orang tua harus benar-benar tahu bagai mana sifat-sifat anaknya, bagaimana corak rumah tangganya, mengandung unsure pendidikan atau tidak, karena kondisi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan kepribadian anak dimasa yang akan datang.

Keluarga sebagai pusat pendidikan tidak hanya berpengaruh pada tahun pertama dari kehidupan anak, tetapi harus berlangsung dalam berbagai fase umur anak. Keluarga secara alami merupakan pusat pendidikan urgen yang pengaruhnya selalu terbawa kedalam pusat pendidikan dan lembaga social lainnya. Anak ketika berangkat kesekolah telah membawa pengalaman pengaruh dari kebudayaan keluarga.

C. Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah, persoalan, sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu di pecahkan dan diatasi.⁴⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problem adalah masalah, persoalan para pemimpin. Sedangkan perproblematika adalah masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa pengertian problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah bagi seseorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu yang harus dipecahkan.

⁴⁸ Adi Satrio, *Op. Cit.*, hlm. 479.

⁴⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 789.

Orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia dan khususnya di akhirat.⁵⁰ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidik. Situasi pendidik itu terwujud karena adanya pergaulan dan pengaruh secara timbal balik antara orang tua dengan anak.

Orang tua ayah dan ibu memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta pada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan dipercayainya.⁵¹

Demikian juga Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Oleh karena itu, seharusnya orang tua di dalam

⁵⁰ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 177.

⁵¹ Zakiah Daradjat dkk, *Op. Cit.*, hlm. 35.

keluarga dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya karena hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku dan pendidikan anak.

Sejak seorang anak dilahirkan oleh ibunya mereka sudah mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi orang tuanya, sampai mereka menjadi dewasa. Jika pendidikan agama Islam itu tidak diberikan kepada anak sejak kecil, maka ia akan sukar untuk menerimanya kalau ia sudah dewasa, karena pendidikan agama Islam itu sangat penting.⁵²

Salah satu tujuan dari pendidikan ini adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin dan oleh karena itu pendidikan sangat menguntungkan bagi anak, sampai dewasa nanti. Sesuai dengan tujuan pendidikan ini kewajiban orang tua memberikan proses pendidikan agama pada anak dalam keluarga terutama dalam pendidikan rohani kepada anak dapat dilakukan dengan:

- a. Menonjolkan nilai-nilai adab dan akhlak yang luhur serta pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi dan pergaulan masyarakat. Disamping itu hendaklah digambarkan kepada mereka betapa buruknya akibat yang ditimbulkan oleh dekadensi moral dan akhlak seseorang terhadap dirinya sendiri maupun bagi lingkungan hidupnya.
- b. Hendaklah orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Menjadi kebiasaan anak-anaknya meniru tingkah laku orang tuanya

⁵² Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama Dan Pendidikan Islam*, (Bandung: Wacana Ilmu Dan Pemikiran, 1965), hlm. 107.

dan menerapkan apa yang mereka lihat yang diperbuat oleh orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Maka contoh yang baik dari orang tua adalah factor yang sangat menentukan dalam kehidupan anak-anak. Anak yang selalu melihat ayah dan ibunya rajin melaksanakan perintah-perintah agama dan menjauhi hal-hal yang tercela seperti dusta, fitnah, kikir dan sebagainya. Niscaya akan terpengaruh dan berbekas dalam tingkah laku dan sikap hidup sang anak.

- c. Mengajarkan perintah-perintah agama dan cara beribadah kepada anak-anak dan membiasakan mereka melakukan amal-amal kebajikan.
- d. Hendaklah para orang tua memperlakukan anak-anaknya dengan sikap lemahlembut dan cara kasih sayang.
- e. Suatu faktor yang harus diperhatikan oleh orang tua dan para pendidik ialah soal pergaulan sang anak. Hendaklah sedapat mungkin diusahakan agar anak-anak tidak bergaul dan berkawan dengan anak-anak atau orang-orang yang sudah rusak moralnya, tidak berbudi pekerti yang baik, tidak taat menjalankan hukum-hukum agama. Karena pengaruh pergaulan sehari-hari adalah sangat besar terhadap jiwa, watak dan pikiran orang-orang dewasa, apalagi remaja dan anak-anak.

Dalam al-Qur'an terdapat contoh pendidikan yang sangat baik yang di firmankan oleh Allah SWT dalam surat Luqman ayat 16-19 sebagai berikut:

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبِيْبَةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي
الْاَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ حَبِيْرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ
وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ
خَدْلَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾
وَاَقْصِدْ فِي مَشِيْكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”⁵³

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik, terutama fitrah agam dan akal nya. Dengan fitrah ini, peserta didik akan dapat mengembangkan daya pikir secara rasional. Sementara melalui fitrah agama akan terserap kebaikan peserta didik yang kemudian terimplikasi dalam seluruh aktifitas hidupnya.

⁵³Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depaq RI, *Op.Cit.*, hlm. 329.

Dalam konteks ini, tugas utama pendidikan agama dalam prespektif Islam adalah menciptakan sosok peserta didik berkepribadian peripurna. Untuk itu pelaksanaan pendidikan Islam seyogyanya lebih menekankan pada aspek agama dan akhlak.

Disamping intelektual dan rasional, penekanannya bersifat menyeluruh dan memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, yang meliputi potensi intelektual, psikologis, social dan lainnya, sesuai dengan dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak yang peneliti maksud adalah sesuatu yang menimbulkan masalah bagi orang tua dalam memberikan dan melaksanakan suatu tugas yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial anak.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

1. Dian Cahyani pada tahun 2012 dengan judul “Persepsi Orang Tua Tentang Penanaman Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Orang Tua Yang Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Umum dan Sekolah Agama Kelurahan Tanjung Batu)”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

⁵⁴ Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 178-179.

Teknik pengumpulan datanya itu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak adalah sangat bagus, baik dan harus dilakukan. Persepsi orang tua yang baik itu di tandai dengan adanya fenomena dimana anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar ilmu agama dari pada ilmu umum. Kemudian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut diantaranya faktor pendidikan, factor lingkungan dan faktorlainnya.⁵⁵

2. Riyanti pada tahun 2013 dengan judul “Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh di PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Unit Apdeling VI Kebun Inti Rimba Belian Semerangkai Sanggau Kalimantan Barat”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya itu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di apdeling VI kebun inti rimba belian sudah mulai berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan anak-anaknya ikut dalam kegiatan TPA yang setiap hari dilaksanakan mulai pukul 17.00-19.30 WIB, problem yang di alami oleh para orang tua dalam mendidik anaknya yaitu latar belakang pendidikan orang tua sendiri, anak-anak yang masih ingin bermain dan susah di atur, lingkungan

⁵⁵ Dian Cahyani, Persepsi Orang Tua Tentang Penanaman Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Orang Tua Yang Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Umum dan Sekolah Agama Kelurahan Tanjung Batu), (*Skripsi*: Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, universitas seriwijaya indralaya, T.A 2012), (www.akademik.unsri.ac.id. 29 Maret 2016, 18.50).

dan perkembangan teknologi. Upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam mendidik anak yaitu orang tua rajin mengikuti pengajian rutin, pendampingan anak memberikan hukuman dan hadiah, meluangkan waktu untuk keluarga, memberikan nasehat mengawasi serta mendampingi anak.⁵⁶

3. Diyan Febriyan pada tahun 2010 dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak (studi kasus lima keluarga di dusun kedung jati selopamioro imogiri bentul)” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam orang tua cenderung kurang bisa memberikan anak cukup terbinakan pendidikan agama Islam dengan baik karena terletak pada kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan agama pada anak, serta orang tua masih mempunyai kepercayaan terhadap sosok gaib dan orang tua menurunkan kepercayaan tersebut pada anak-anaknya.⁵⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil penelitian yang ditemukan beberapa pembahasan mengenai pendidikan agama Islam anak. Akan tetapi pembahasan yang akan

⁵⁶ Riyanti, Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh di PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Unit Apdeling VI Kebun Inti Rimba Belian Semerangkai Sanggau Kalimantan Barat, (*Skripsi*: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, T.A 2013), (www.digilib.uin-suka.ac.id. 29 Maret 2016, 18.45).

⁵⁷ Diyan Febriyan, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedung Jati Selopamioro Imogiri Bentul), (*Skripsi*: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, T.A 2010), (www.digilib.uin-suka.ac.id. 29 Maret 2016, 18.55).

penulis lakukan sudah tentu ada persamaannya dan perbedaannya.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas pendidikan agama Islam anak, berdasarkan persamaan-persamaan pilihan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti bertanggung jawab atas keaslian penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini bertempat di Kel Sayurmatinggi II Kec Sayurmatinggi.

2. Waktu

Waktu penelitian ini di laksanakan mulai tanggal 18 Februari 2016 sampai dengan 15 Oktober 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya, dengan memulai metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau suatu sistem pemikiran atau suatu kelas pemikiran masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

¹ Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 5.

² Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan pendidikan agama Islam anak di Kel. Sayurmasinggi II. Berdasarkan tempat, penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk mengemukakan kondisi dan fenomena secara spesifik dan realis apa adanya yang terjadi.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan (pemberian informasi) adalah semua unsur yang ada kaitannya dengan problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak antara lain sebagai berikut:

- a. Orang tua
- b. Anak-anak usia 6-11 tahun
- c. Lurah Sayurmasinggi II
- d. Tokoh masyarakat kel sayurmasinggi II.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.³Defenisi lain observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-

³Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: Gejah Mada University press, 1993), hlm. 100.

hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan⁴.

Observasi yang di gunakan peneliti adalah pengamatan berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek-aspek apasaja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati dan relevan dengan tujuan penelitian.⁵ Pengamatan ini difokuskan kepada data yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel. Sayurmasinggi II Kec. Sayurmasinggi.

Adapun tahapan observasi yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Observasi

Pada tahap persiapan, peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik yaitutentang pendidikan agama anak dan prblematikanya, dan kemudian membuat pedoman observasi, agar memudahkan peneliti pada saat melakukan observasi.

b. Menentukan fokus observasi

Dalam tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian dengan memilih pendidikan agama Islamanak dalam keluarga untuk diteliti bagaimana problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel. Sayurmasinggi II Kec. Sayurmasinggi.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 120.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 181.

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶

Untuk itu observasi sebagai pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna untuk melihat secara real keadaan interaksi bagaimana pendidikan agama islam anak di Kel. Sayurmasinggi II.

2. Wawancara

Wawancara yaitu menanyakan kepada orangtua, anak-anak, tentang masalah-masalah bagaimana problematika rang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel. Sayurmasinggi II Kec. Sayurmasinggi.

Defenisi lain tentang wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang dilakukan adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caraTanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan

⁶ Mardalas, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 7.

atau orang yang diwawancara.⁷ Pegumpulan data melalui teknik wawancara ini diperoleh dari sumber data.

Adapun yang menjadi bahan utama dalam proses wawancara ini yaitu bagaimanakah problematika yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel. Sayurminggi II, bagaimanakah factor penyebab timbulnya problematika yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel. Sayurminggi II, bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel. Sayurminggi II. Adapun tahapan wawancara seperti berikut ini:⁸

- a. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
- c. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), saling menghargai dan selalu bersikap sopan santun.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur (yaitu pertanyaan yang tidak tersusun/ bebas tapi tidak lari dari apa yang ingin dicapai). Wawancara ini lebih bebas, pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan. Dalam hal

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 126-127.

⁸*Ibid.*, hlm. 128-129.

ini peneliti mengadakan wawancara terhadap masyarakat, untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian.⁹Dokumentasi dan foto yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel. Sayurmatinggi II.

E. Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan. Wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk, akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang

⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 217.

dicari. Dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan keamanan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data. Maksudnya data yang diperoleh selain dari hasil observasi dan wawancara, seperti dokumentasi dari masyarakat untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu: mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yakni menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hlm. 175.

Setelah semua langkah yang diatas terlaksana, maka data yang terkumpul, baik bersifat primer, maupun bersifat skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Letak Geografi dan Jumlah Penduduk Masyarakat Kel Sayurmasinggi II

Kel Sayurmasinggi II terletak di kecamatan sayurmasinggi Tapanuli Selatan tepatnya di Jl. Lintas Sumatra. Menuju kel Sayurmasinggi II tidaklah sulit hanya 45 menit dari kota Padangsidimpuan, sedangkan luas wilayah Kel Sayurmasinggi 47.50 km dan berikut ini adalah batas-batas wilayah Kel Sayurmasinggi II:¹

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Aek Badak Jae

Sebelah Selatan berbatasan dengan Rintis Sipagabu

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Aek Libung

Sebelah Utara berbatasan dengan Rintis Jl. Agam

Jika dilihat jumlah masyarakat Kel Sayurmasinggi II secara keseluruhan sebanyak 1422 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 659 jiwa dan perempuan 763 jiwa dengan 301 kepala keluarga.

Untuk lebih jelasnya masyarakat Kel Sayurmasinggi II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

¹ Khoiruddin Batubara, Lurah Sayurmasinggi II, *Wawancara* di Kel. Sayurmasinggi II, Pukul 08.00-10.00, Tanggal 05 Agustus 2016.

Tabel : 1
**KEADAAN MASYARAKAT KEL SAYURMATINGGI II
DARI JENIS KELAMIN DAN UMUR**

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 5 Tahun	115	143	258
2	6 – 12 Tahun	59	72	131
3	13 – 18 Tahun	64	89	153
4	19 – 25 Tahun	84	105	189
5	26 Tahun ke atas	337	354	691
Jumlah		659	763	1422

Sumber : Papan Data Kantor Lurah Kel Sayurminggi II Tahun 2016

2. Keadaan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kel Sayurminggi II

Jika dilihat mata pencaharian masyarakat Kel Sayurminggi II umumnya adalah petani. Hal ini disebabkan karena wilayah di sekeliling Kel Sayurminggi II adalah perkebunan dan persawahan. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel : 2
**KEADAAN EKONOMI MASYARAKAT KEL SAYURMATINGGI II
DARI MATA PENCAHARIAN**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	460 jiwa
2	Pegawai	97 jiwa
3	Pedagang	45 jiwa
4	Kuli bangunan	32 jiwa
5	Ikut orang tua	788 jiwa
Jumlah		1422 jiwa

Sumber : Papan Data Kantor Lurah Kel Sayurminggi II Tahun 2016

Selanjutnya pendidikan masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel : 3

TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT KEL SAYURMATINGGI II

No	Jenis	Jumlah
1	Belum sekolah	433 jiwa
2	Tidak tamat SD	227 jiwa
3	Tamat SD	211 jiwa
4	Tamat SLTP	201 jiwa
5	Tamat SLTA	186 jiwa
6	Tamat Akademi	53 jiwa
7	Tamat Perguruan Tinggi	111 jiwa
Jumlah		1422 jiwa

Sumber : Papan Data Kantor Lurah Kel Sayurminggi II Tahun 2016

Tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat kel sayurminggi II masih banyak belum bersekolah bahkan tidak tamat bersekolah di bangku sekolah dasar.

Namun jika dilihat dari sarana pendidikan di kel Sayurminggi II ada tiga gedung sarana pendidikan, yaitu :

1. Sekolah Dasar (SD) : 1 buah
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) : 1 buah
3. Madrasah Diniyah Awal (MDA) : 1 buah

Untuk Perguruan Tinggi hanya terdapat di Kota Padangsidimpuan.

3. Keadaan Keagamaan masyarakat Kel Sayurmasinggi II

Selanjutnya akan dikemukakan pula agama yang dianut masyarakat Kel Sayurmasinggi II, Seluruh masyarakat Kel Sayurmasinggi II memeluk agama Islam. Adapun sarana ibadah yang ada di Kel Sayurmasinggi II adalah :

Tabel : 4

SARANA IBADAH MASYARAKAT KEL SAYURMATINGGI II

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1 buah
2	Musholla	1 buah

Sumber : Papan Data Kantor Lurah Kel Sayurmasinggi II Tahun 2016

B. Temuan Khusus

Problematika Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Kepada Anak di Kel Sayurmasinggi II Kec Sayurmasinggi.

Firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.²

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk memanusiakan manusia, pewarisan ilmu dan nilai-nilai agama terhadap generasi berikutnya adalah hal yang lumrah dalam kehidupan ummat manusia tapi apa jadinya jika ilmu dan nilai-nilai agama tidak di wariskan kepada generasi berikutnya. Pendidikan

² Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an DEPAG RI, *Al-Qur'an*, (ponegoro: di ponegoro, 2011), hlm. 447.

agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan mulai dari usia dini sampai usia dewasa.

Rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak dan orang tua yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, orang tua sebagai guru pertama bagi anak-anaknya dalam hal pendidikan agama, keyakinan, pemahaman dan pengalaman sebelum mereka masuk ke sekolah formal.

Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan problematika yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dan faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan tersebut kemudian upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kelurahan Sayurmatangi II Kecamatan Sayurmatangi.

1. Sebab timbulnya permasalahan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kelurahan Sayurmatangi II Kecamatan Sayurmatangi.

Pendidikan terhadap anak sangatlah urgen diterapkan sejak dini bahkan mendidik anak dalam Islam dianjurkan dimulai sejak masih dalam kandungan, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pokok-pokok ajaran sunnah rasul. Orang tua harus memberikan contoh teladan di rumah tangga, alangkah tidak etis jika orang tua menyuruh anaknya shalat sedangkan orang tua sendiri belum mengerjakan shalat tersebut.

Orang tua yang tidak pernah memberikan pendidikan agama kepada anak sejak usia 6-11 tahun di rumah karena kesibukan mencari nafkah kepada keluarga, hal ini mengakibatkan anak malas untuk mengamalkan ajaran agama karena orang tuanya sendiri tidak pernah mengajarkan atau bahkan mencontohkan kepada anaknya di rumah.³

Wawancara penulis dengan orang tua anak yang mata pencahariannya sebagai petani, saya tidak memberikan pendidikan agama kepada anak saya di rumah, karna di pagi hari sebelum anak saya bangun, saya sudah berangkat kerja dan pulang kerja anak saya lagi asik bermain dan saya melepas lelah kewarung kopi, saya jarang memperhatikan pelajaran atau menyuruh anak saya untuk belajar dirumah apalagi belajar agama Islam.⁴

Orang tua mencukupkan pendidikan agama anak di sekolah. Pendidikan agama anak sudah di berikan di sekolah, guru di sekolah sudah mengajarkan anak-anak cara berwudhu, shalat dan sebagainya jadi tidak perlu lagi di ajarkan di rumah. Karena sepulang sekolah anak bisa membantu orang tua ke kebun atau kesawah.⁵

³ Ambia Sipahutar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Kel. Sayurminggi II, Pukul 21.00-22.15 Wib, Tanggal 20 September 2016.

⁴ Impun, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Kel. Sayurminggi II, Pukul 19.30-20.30 Wib, Tanggal 03 September 2016.

⁵ Munadik, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Kel. Sayurminggi II, Pukul 20.30-21.30 Wib, Tanggal 03 September 2016.

Wawancara penulis dengan anak, orang tua saya tidak pernah memperhatikan saya belajar dirumah sehingga saya asik bermain dan membantu orang tua di kebun atau di sawah.⁶

Dari hasil wawancara penulis, dapat diketahui bahwa problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel sayurminggi II Kec Sayurminggi adalah orang tua tidak memberika pedidikan agama di rumah dan orang tua mencukupkan pendidikan agama anak di sekolah yang diberikan oleh guru.

2. Faktor-faktor penyebab timbulnya problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak di Kel Sayurminggi II Kec Sayurminggi.

Disamping orang tua mempunyai problem yang mesti di perbaiki, factor-faktor penyebab timbulnya problematika tersebut haruslah terlebih dahulu di perbaiki yaitu kesibukan orang tua dalam mencari nafkah dan keterbatasan pengetahuan orang tua dalam agama Islam.⁷ Masyarakat Kel Sayurminggi II yang mata pencahariannya adalah kebanyakan petani menimbulkan kesibukan tersendiri sehingga kurang memperhatikan pendidikan agama anak.

Orang tua yang bekerja sebagai petani sangat banyak menyita waktu dan tenaga di tempat kerja sehingga untuk meberikan pendidikan agama kepada anak

⁶ Eka, Anak-anak, *Wawancara* di Kel. Sayurminggi II, Pukul 15.00-15.30 Wib, Tanggal 09 September 2016.

⁷ Adil, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Kel. Sayurminggi II, Pukul 19.30-20.30 Wib, Tanggal 20 September 2016.

tidak pernah, pulang dari ladang atau sawah sudah lelah dan tidak ada waktu memberikan pendidikan agama anak.⁸

Orang tua yang kebanyakan tammatan Sekolah Dasar (SD) dan bekerja sebagai petani, memiliki keterbatasan pengetahuan agama islam sehingga para orang tua tidak mampu memberikan pendidikan agama kepada anak di rumah, orang tua mendapatkan pendidikan agama islam hanya dari ceramah uzdtazs di hari-hari besar Islam dan pengajian wirid yasin satu kali dalam seminggu.⁹

Setiap anak haruslah diperhatikan dengan maksimal apalagi masalah pendidikan anak, apabila anak tidak di dampingi ketika belajar maka akan berdampak pada pemahamannya. Orang tua mesti bisa menjawab ketika ada pertanyaan yang di berikan anaknya, apalagi pertanyaan mengenai agama Islam. Dalam wawancara peneliti dengan Seorang anak, si anak tidak pernah didampingi orang tuanya ketika belajar di rumah karena orang tuanya terlalu sibuk dalam urusan rumah tangga, apalagi ketika anak bertanya mengenai permasalahan agama, maka orang tua selalu mengalihkan pertanyaan tersebut kepada guru.¹⁰

Dari hasil wawancara penulis, dapat diketahui bahwa faktor-faktor terjadinya problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Kel sayurminggi II Kec Sayurminggi adalah orang tua selalu sibuk

⁸ Nur Baina, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Kel. Sayurminggi II, Pukul 20.30-21.30 Wib, Tanggal 02 September 2016.

⁹ Sery, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Kel. Sayurminggi II, Pukul 19.30-20.30 Wib, Tanggal 02 September 2016.

¹⁰ Ain, Anak-anak, *Wawancara* di Kel. Sayurminggi II, Pukul 15.30-16.30 Wib, Tanggal 09 September 2016.

mencari nafkah untuk keluarga dan keterbatasan pemahaman orang tua terhadap pendidikan agama Islam.

3. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak di Kel Sayurimatinggi II Kec Sayurimatinggi.

Terlepas dari kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, orang tua, tokoh agama dan pihak pemerintahan harus berupaya semaksimal mungkin agar pendidikan agama anak bisa terrealisasikan semaksimal mungkin, dengan adanya Madrasah Diniyah Awal (MDA) dan pengajian Iqra’/ Al-Quran sehabis magrib di sebagian rumah warga di kel sayurimatinggi II semoga bisa menjadi upaya penyempurnaan pemberian pendidikan agama anak.¹¹

Orang tua berperan penting dalam pendidikan agama anak, sebagai guru pertama sekaligus sebagai contoh teladan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari harus dilakukan dengan berbagai macam cara. Meskipun orang tua tidak memberikan pendidikan agama di rumah karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga, anak-anak mestilah mendapat pendidikan agama yang mencukupi baginya, dengan belajar agama di sekolah Madrasah Diniyah Awal (MDA) pada sore hari dan belajar Iqra’/ Al-Quran di malam hari, semoga bisa menutupi pendidikan agama yang tidak diberikan dirumah.¹²

¹¹ Khoiruddin Batubara, Lurah Sayurimatinggi II, *Wawancara* di Kel. Sayurimatinggi II, Pukul 08.00-10.00, Tanggal 05 Agustus 2016.

¹² Sarif Harahap, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Kel. Sayurimatinggi II, Pukul 20.30-21.30 Wib, Tanggal 02 September 2016.

Rendahnya pendidikan agama orang tua mengakibatkan keterbatasan pengetahuan agama sehingga anak menambah jam pelajaran di luar pendidikan formal, anak mendapat tambahan pendidikan agama seharusnya dari orang tua di tambah dengan pendidikan non formal, akibatnya si anak menambah jam pelajarannya di sore dan malam hari.¹³

Pendidikan yang di peroleh anak di sekolah formal dan non formal merupakan upaya dalam mengatasi permasalahan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dalam keluarga. Pendidikan non formal seperti pengajian di rumah menjadi salah satu harapan masyarakat Kel Sayurmatnggi II Kec Sayurmatnggi dalam pelaksanaan pendidikan agama kepada anak dalam keluarga.¹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan sekolah dan luar sekolah seperti dalam bentuk pengajian di rumah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi hambatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama kepada anak dalam keluarga di kel sayurmatnggi II kec sayurmatnggi.

Observasi dan wawancara yang di lakukan penulis, banyak orang tua yang merasa resah dengan keadaan yang terjadi di kel sayurmatnggi II orang tua yang tidak memberikan pendidikan agama kepada anak dan mencukupkan pendidikan agama anak yang dari sekolah sehingga mengakibatkan anak kurang

¹³ Taufik, Anak-anak, *Wawancara* di Kel. Sayurmatnggi II, Pukul 15.30-16.30 Wib, Tanggal 09 September 2016.

¹⁴ Kidan, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Kel. Sayurmatnggi II, Pukul 20.30-21.30 Wib, Tanggal 02 September 2016.

dalam memahami ajaran agama Islam. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah dan keterbatasan pengetahuan orang tua mengakibatkan pengamalan agama Islam anak sangat rendah. Hasil observasi dan wawan cara penulis di kel sayurminggi II kec sayurminggi mendapati hasil yang belum memuaskan dimana pelaksanaan dan pengamalan pendidiakan agama kepada anak di keluarga sangatlah rendah, hal ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di kel sayurminggi II kec sayurminggi, sebagai berikut:

1. Sebab orang tua tidak memberikan pendidikan agama kepada anak dalam keluarga merupakan masalah yang terjadi di kel sayurminggi II yang disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja mencari nafkah, lupa akan tanggung jawabnya sebagai pemelihara dan guru pertama bagi anak.
2. Sebab orang tua mencukupkan pendidikan agama anak yang didapat di sekolah merupakan masalah yang terjadi di kel sayurminggi II yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan orang tua sehingga anak tidak mendapat contoh dan teguran yang baik dari orang tua.
3. Upaya yang dilakukan mengatasi problematika orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di kel sayurminggi II kec sayurminggi dengan menambah jam pelajaran anak dari sekolah formal, mendaftarkan anak ke pendidikan non formal yang ada di kel sayurminggi II yaitu Madrasah Diniyah Awal (MDA) dan pengajian Iqra'/Al-Quran anak.

B. Saran-saran

1. Hendaknya pendidikan agama anak selalu diperhatikan, jangan hanya mencukupkan pendidikan agama yang didapat anak dari sekolah.
2. Kita harus menyadari bahwa baik buruknya kepribadian anak tergantung kepada baik buruknya pendidikan dan pengajaran yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Harus diingat bahwa pendidikan agama Islam anak sangat mempengaruhi kepribadian jiwa anak oleh sebab itu kita jangan memandang dengan sebelah mata pendidikan agama Islam anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhaimin, Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbuyati, *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1991.
- Aly, Hery Noer, dkk, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insane, 2000.
- Amir, Syamsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Hamzah, 2007.
- Anwar, Rosibah, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2004.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Media Pratama, 2000.
- Bernadid, Imam, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Studing, 1982.
- Daradjat, Zakiah, *Psikologi Agama Dan Pendidikan Islam*, Bandung: Wacana Ilmu Dan Pemikiran, 1965.
- _____, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fatah, Abdul, Jalal, Azaz-Azaz *Pendidikan Islam*, Terjemahan, HeryNur Ali, Bandung: Diponegoro, 1988.
- Graha, Chairinniza, *Kebersihan Anak Tergantung Orang Tua*, Jakarta: PT. Gramedia Media, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Grapindo Persada, 2007.
- _____, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1988.
- M. John, Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT gramedia pustaka utama, 2003.
- Mohammad, Omar, Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan Langgulung, Hasan, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Margono, s., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet II, 2000
- Nizar, Samsul, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*, Padang: Quantum Teaching, 2005.

- Niphan, M.Halim. *Anak Shalah Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Praktiknya, Ahmad Watik, dkk, *Islam Etika dan Kesehatan*, Jakarta: Rajawali, 2000.
- Porbakawatja, Soegarda, dkk, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Media Pratama, 2000.
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Rosyadi, Khiron, *Pendidikan Propektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Satrio, Adi, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Prespektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sabiq, Sayid, *Islam Di Pandang Dari Segi Rohani Moral Social*, Solo: Rhineka Cipta, 1989.
- Syaifuddin, Ending, Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Syalthoun, Mahmud, *Aqidah dan Syariah Islam*, Jilid I, Terjemahan, FachruddinThaha, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Suparta, *Fiqih*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1994.
- Saleh, Abdurrahman, Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Terjemahan, M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta: Aneka Cipta, 1990.
- Siddik, Djafar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- , Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Epistimologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an DEPAGRI, *Al-Qur'an*, Ponegoro: di ponegoro, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasinal, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada hambanya dan solawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan ummat manusia yaitu Rasulullah Saw yang mana safaatnya di tunggu-tunggu oleh ummatnya di hari akhir nanti.

Daftar riwayat hidup penulis sebagai berikut :

Nama : Zulmiadi Batubara
Tempat/Tanggal Lahir : Sayurminggi/26 mei 1990
Alamat : Lingkungan II Kelurahan Sayurminggi
Pendidikan :
SD : SD 142527 Sayurminggi 1998-2003
SMP/MTS : MTS s Darul ‘Ulum Muaramais Jambur 2004-2006
SMA/MAS : MAS Darul ‘Ulum Muaramais Jambur 2007-2009
S 1 : IAIN Padangsidempuan 2011-2016
Nama Orang Tua
Ayah : Kulom Batubara
Ibu : Nuraini Sipahutar

Dengan diperolehnya gelar sarjana ini mudah – mudahan ilmu yang penulis peroleh dari pendidikan yang sudah ditempuh dapat diamalkan dan dalam rihdo Allah SWT, serta berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat dan bermanfaat kepada masyarakat, bangsa dan agama.

“ من جد و جد “

“ siapa yang bersungguh – sungguh pasti akan mendapat “

**Yakin
Usaha
Sampai**

Dokumentasi

Foto 1:

Wawancara dengan Lurah Kelurahan Sayurmatangi



Foto 2:

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Kelurahan Sayurmatangi II



Foto 3:

Wawancara dengan Orang Tua anak di Kelurahan Sayurmatangi II



Foto 4:

Wawancara dengan Orang Tua anak di Kelurahan Sayurmatangi II



Foto 5:

Wawancara dengan Anak di Kelurahan Sayurmatangi II



Foto 6:

Wawancara dengan Anak di Kelurahan Sayurmatangi II



Foto 7:

Anak-anak di kelurahan Sayurmatangi II lagi asyik bermain

Meski adzan magrib berkumandang



Foto 8:

Anak-anak di kelurahan Sayurmatangi II lagi asyik bermain

Meski adzan magrib berkumandang



Lampiran I

HASIL OBSERVASI

Pedoman observasi ini disusun untuk mengumpulkan data tentang Problematika Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Kepada Anak di Kelurahan Sayurmatangi II Kecamatan Sayurmatangi.

No	Aktor	Hari/ Tgl	Peristiwa/ Kejadian	Perilaku Aktor
1.	Orang tua	Jum'at/ 02September 2016 Sabtu/ 03September 2016	1. Ibadah 2. Iqra'/Al- Qur'an 3. Akhlak	1. Orang tua jarang melaksanakan shalat lima waktu. 2. Keterbatasan pengetahuan orang tua 3. Tidakmendapatperhatiandar i orang tua.
2.	Lurah	Selasa/ 15 September 2016	1. Fasilitas	1. Belum sepenuhnya terpenuhi dan masih jauh dari yang di harapkan.
3	Tokoh Masyarakat	Selasa/ 20September 2016	1. Pendidik an	1. Perihatin melihat kondisi anak-anak di Kelurahan Sayurmatangi II
4	Anak-anak	Jum'at/ 09September 2016 Sabtu/ 09September 2016	1. Ibadah 2. Iqra'/Al- Qur'an 3. Akhlak	1. Anak-anak asik bermain meski adzan berkumandang. 2. Tidak dibiasakan membacanya di rumah. 3. Anak-anak mengeluarkan perkataan kotor ketika keinginanya tidak terpenuhi atau ketika temannya mengganggunya.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Problematika Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Kepada Anak di Kelurahan Sayurmatangi II.

Wawancara dengan orang tua
1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?
2. Bagaimanakah pengetahuan Bapak/Ibu tentang pendidikan agama Islam kepada?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?
4. Bagaimana keadaan pengetahuan Bapak/Ibu tentang agama Islam?
5. Apakah Bapak/Ibu mempunyai waktu yang luang dalam mendidik anak?
Wawancara dengan Lurah Sayurmatangi II
1. Apakah ada lembaga pendidikan agama Islam di Kelurahan Sayurmatangi II?
2. Bagaimana menurut bapak tentang pendidikan agama Islam orang tua di Kelurahan Sayurmatangi II?
3. Apakah ada permasalahan orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?
4. Bagaimana menurut bapak mengatasi masalah dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?

Wawancara dengan tokoh masyarakat Kelurahan Sayurmatangi II
1. Bagaimanakah menurut bapak cara orang tua memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?
2. Apakah lembaga pendidikan di Kelurahan Sayurmatangi II dijadikan anak sebagai tempat belajar agama Islam?
3. Bagaimanakah menurut bapak upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?
Wawancara dengan anak-anak di Kelurahan Sayurmatangi II
1. Apakah saudara/I memiliki kesempatan untuk belajar pendidikan agama Islam dari orang tua?
2. Kapan waktu saudara/I mendapat pendidikan agama Islam dari orang tua?
3. Apakah saudara/I mendapat pendidikan agama Islam dari orang tua?
4. Apakah saudara/I melihat upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam?
5. Apakah orang tua pernah memberikan contoh pendidikan agama Islam kepada saudara/i?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1471/In.14/E.4c/TL.00/08/2016

30 Agustus 2016

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Lurah Sayur Matinggi II
Kec Sayur Matinggi Kab Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Zulmiadi Batubara
NIM : 11.310.0044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Kel Sayur Matinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Problematika Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Kepada Anak di Kel Sayur Matinggi II Kec Sayur Matinggi** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
KELURAHAN SAYURMATINGGI

Kode Pos : 22774

SURAT KETERANGAN

Nomor : **440/379** 2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoiruddin Batubara
NIP : 19631102 199403 1 004
Jabatan : Lurah Kelurahan Sayurminggi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zulmiadi Batubara
Nim : 11 310 0044
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sebelas)

Benar telah melaksanakan penelitian di Lingkungan II Kelurahan Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 18 Februari 2016 sampai dengan 20 September 2016, guna mengumpulkan data dalam rangka penulisan tugas akhir Mahasiswa atau persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan judul skripsi : **"Problematika Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Pada Anak di Kelurahan Sayurminggi II Kecamatan Sayurminggi"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sayurminggi, 21 September 2016
Lurah Kelurahan Sayurminggi



KHOIRUDDIN BATUBARA
NIP. 19631102 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 463/In.14/E.5/PP.00.9/01/2016 Padangsidimpuan, 12 Oktober 2016

Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Kepada Yth. 1. Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag (Pembimbing I)
2. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M.Pd (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

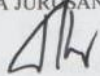
Nama : Zulmiadi Batubara
Nim : 11 310 0044
Sem/T.A : XI/2016
Fak./Jur/Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-1
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA KEPADA ANAK DI KELURAHAN SAYURMATINGGI II KECAMATAN SAYURMATINGGI**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

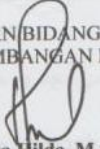
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA

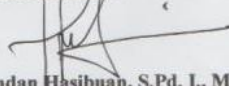

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 19641013 199103 1 003


Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016